
IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DEMONSTRASI LANGSUNG DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIDATO PADA SISWA KELAS IX-G SMPN 1 TANJUNGSARI TAHUN AJARAN 2019/2020

Nurjati
Yena Sumayana
SMP Negeri 1 Tanjungsari
STKIP Sebelas April Sumedang

Abstrak

Masalah yang terjadi di kelas IX-G SMPN 1 Tanjungsari adalah masih banyak sekali siswa yang tidak terampil dalam berpidato. Karena Keterampilan berpidato sangat penting untuk dimiliki setiap siswa maka guru bahasa Indonesia yang di sini juga berperan sebagai peneliti ingin menerapkan model pembelajaran demonstrasi langsung untuk meningkatkan Keterampilan berpidato pada siswa kelas IX-G SMP N 1 Tanjungsari oleh karena guru Bahasa Indonesia hendak melakukan kajian lebih dalam dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran Demonstrasi Langsung Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpidato Pada Siswa Kelas IX-G SMPN 1 Tanjungsari Tahun Ajaran 2019/2020". Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka waktu kurang lebih 2 minggu, dengan konsep 4X pertemuan maka kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah adanya peningkatan kondusifitas pembelajaran dari siklus 1 hingga siklus 2. Sebelum menerapkan model pembelajaran demonstrasi langsung, hanya sedikit siswa yang mampu tuntas belajar, namun setelah melalui pembelajaran dengan Model pembelajaran demonstrasi langsung Ada peningkatan hasil belajar pada siklus 1 yaitu dapat dilihat dari siswa yang mampu belajar tuntas yang meningkat juga, kemudian melalui proses pembelajaran yang sama dengan pembelajaran siklus 1, maka pada siklus 2 juga terdapat peningkatan jumlah siswa yang tuntas belajarnya. Berdasarkan paparan di atas maka dapat di simpulkan bahwa implementasi model pembelajaran demonstrasi langsung berhasil meningkatkan Keterampilan siswa dalam berpidato. Dari hasil tersebut, maka Model pembelajaran ini sangat cocok di terapkan sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan Keterampilan siswa khususnya Keterampilan berpidato pada pelajaran bahasa Indonesia.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Demonstrasi Langsung, Keterampilan Berpidato

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dirancang untuk mencetak manusia atau generasi yang siap, sigap dan kreatif (Nawi, 2012). Oleh karenanya berbagai Keterampilan kehidupan banyak sekali diajarkan di sekolah, misal Keterampilan memasak, Keterampilan menulis, keterampilan berpidato dan lain sebagainya (Oktavianti & Rusdi, 2019). Salah satu keterampilan yang diajarkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah Keterampilan berpidato. Keterampilan berpidato sendiri sangat dibutuhkan ketika siswa terjun di masyarakat nanti. Sebagaimana Keterampilan yang lain, Keterampilan berpidato juga membutuhkan latihan yang terus menerus agar tidak gagap dan demam panggung (Puspita, 2017). (Puspita, 2017) menjelaskan, mempelajari Keterampilan

berpidato sangatlah penting diajarkan kepada siswa. Untuk bisa berpidato pemilihan teori berpidato sangatlah penting karena jika memilih teori yang dikuasai maka berpidato didepan umum tidak akan gagap. Namun dalam kenyataannya masih banyak orang yang tidak dapat menerapkannya.

Adapun permasalahan yang dihadapi siswa adalah kesulitan untuk dapat tampil dimuka umum memaparkan ide pikirannya kepada pendengar atau pemirsa sehingga Keterampilan berpidatonya masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena tampil berpidato di depan khayalak memang membutuhkan keterampilan khusus yang tidak diperoleh secara cepat, namun melalui latihan-latihan dan pembiasaan. Selain itu tatakrama berbicara juga harus diperhatikan dengan serius, karena akan mempengaruhi kualitas pembicaraan (Kusumawati, 2014). Banyak isi pembicaraan yang baik, jika tidak dibawakan dengan baik akan memperoleh hasil yang jelek, sebaliknya isi pembicaraan yang biasa-biasa saja tetapi karena dibawakan secara baik akan menghasilkan sambutan pendengar yang baik pula. Keadaan yang seperti ini disebabkan diantaranya oleh kemampuan dalam bidang studi bahasa Indonesia yang belum dapat memberikan penjelasan mengenai teori-teori pidato yang sebenarnya. Agar dapat membentuk performasi lebih baik, perlu adanya perbaikan pembelajaran teori pidato dalam bidang studi bahasa Indonesia.

Sehubungan dengan itu berpidato bukan hanya sekadar pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata. berpidato adalah suatu alat untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak (Rahayu, 2015). Sebagaimana kita tahu bersama bahwa keterampilan berpidato adalah bagian dari keterampilan berbahasa yang merupakan catur tunggal yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Terkait dengan itu, guru bahasa Indonesia yang dalam hal ini berperan juga sebagai peneliti berpikir tentang Model pembelajaran pembelajaran yang tepat yang nantinya digunakan untuk mengajarkan Keterampilan berpidato kepada siswa. Peneliti berasumsi bahwa model pembelajaran demonstrasi langsung dapat meningkatkan Keterampilan berpidato siswa. Model

pembelajaran demonstrasi langsung adalah model pembelajaran yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objeknya atau caranya melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu. Demonstrasi disini sebenarnya dapat digunakan pada semua mata pelajaran (Situmorang & Situmorang, 2013).

Masalah yang terjadi di kelas IX-G SMP Negeri 1 Tanjungsari adalah masih banyak sekali siswa yang tidak terampil dalam berpidato. Karena Keterampilan berpidato sangat penting untuk dimiliki setiap siswa maka guru bahasa Indonesia yang di sini juga berperan sebagai peneliti ingin menerapkan model pembelajaran demonstrasi langsung untuk meningkatkan Keterampilan berpidato pada siswa kelas IX-G SMP Negeri 1 Tanjungsari.

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan di atas, dan dengan solusi yang ada, maka guru Bahasa Indonesia yang di sini juga berperan sebagai peneliti ingin melakukan kajian lebih dalam dengan mengambil judul "Implementasi Model Pembelajaran Demonstrasi Langsung Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpidato Pada Siswa Kelas IX-G SMP Negeri 1 Tanjungsari Tahun Ajaran 2019/2020".

METODOLOGI PENELITIAN

Adapun rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Activity Research). Pelaksanaan tindakan dalam PTK meliputi empat alur (langkah): (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) Pengamatan; (4) refleksi. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas IX-G SMP Negeri 1 Tanjungsari Tahun Ajaran 2019/2020 dengan jumlah peserta didik 32 siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Agustus dan September 2020 dalam 2 (dua) siklus. Masing-masing siklus sekali pertemuan dengan waktu 150 menit. Instrumen yang digunakan adalah lembar hasil belajar dan lembar observasi.

Desain Penelitian

Dalam pelaksanaannya penulis merencanakan menggunakan 3 siklus sebagai dasar penelitian tindakan kelas.

1. Prosedur Penelitian Pra Siklus

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti merencanakan kegiatan yang akan dilakukan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK), adapun kegiatan yang akan dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut :

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b) Membuat lembar pengamatan
- c) Membuat alat evaluasi

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Pra Siklus dilaksanakan selama 2 x 40 menit Pelaksanaan pra siklus berdasarkan RPP terlampir.

c. Pengamatan

Pada pengamatan, peneliti yang juga sebagai guru pengajar melakukan tindakan yaitu memberikan pembelajaran Keterampilan Berpidato. Pengamatan di lakukan oleh guru Bahasa Indonesia yang disini berperan sebagai peneliti dengan menggunakan lembar pengamatan untuk mengamati hasil peningkatan Keterampilan berpidato melalui model pembelajaran demonstrasi langsung pada siswa Kelas IX-G SMP Negeri 1 Tanjungsari.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilaksanakan pada tahap pra siklus, kemudian bila perlu merevisi tindakan sebelumnya untuk dilaksanakan pada tahap berikutnya.

2. Prosedur Penelitian Pada Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merumuskan dan mempersiapkan: rencana jadwal pelaksanaan tindakan, rencana pelaksanaan pembelajaran, materi/bahan pelajaran sesuai dengan pokok bahasan, lembar tugas siswa, lembar penilaian hasil belajar, instrumen lembar observasi, dan mempersiapkan kelengkapan lain yang diperlukan dalam rangka analisis data.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Siklus I dilaksanakan selama 4 x 40 menit (2 x pertemuan). Pelaksanaan tindakan pada dasarnya disesuaikan dengan setting tindakan yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pada pola dan tahapan pembelajaran dengan tehnik pengamatan objek secara langsung sesuai dengan RPP terlampir.

c. Pengamatan

Saat proses pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan terhadap perilaku siswa. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui sikap dan perilaku siswa terhadap peningkatan Keterampilan Berpidato Pada Pelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran demonstrasi langsung. Pelaksanaan pengamatan mulai awal pembelajaran ketika guru melakukan apersepsi sampai akhir pembelajaran.(format pengamatan terlampir)

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis semua data atau informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan, sehingga dapat diketahui berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang diharapkan.

3. Prosedur Penelitian Siklus II

Berdasarkan refleksi pada siklus I, diadakan kegiatan-kegiatan untuk memperbaiki rencana dan tindakan yang telah dilakukan. Langkah-langkah kegiatan pada siklus II pada dasarnya sama seperti langkah-langkah pada siklus I, tetapi ada beberapa perbedaan kegiatan pembelajaran pada siklus II.

a. Perencanaan

Sebagai tindak lanjut siklus I, dalam siklus II dilakukan perbaikan. Peneliti yang dalam hal ini adalah guru Bahasa Indonesia mencari kekurangan dan kelebihan pada peningkatan Keterampilan berpidato pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran demonstrasi langsung pada siklus I. Kelebihan yang ada pada siklus I dipertahankan pada siklus II, sedangkan kekurangannya diperbaiki. Penulis juga menyiapkan pedoman wawancara, lembar observasi untuk mengetahui Keterampilan berpidato pada pelajaran Bahasa Indonesia setelah di laksanakan model pembelajaran Demonstrasi Langsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Siklus II dilaksanakan selama 2 x 40 menit (2 x pertemuan) Proses tindakan pada siklus II dengan melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan pada pengalaman hasil dari siklus I. Dalam tahap ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan Tindakan pada siklus I.

c. Pengamatan

Adapun yang diamati pada siklus II sama seperti siklus I, meliputi: hasil tes dan non tes (pengamatan dan wawancara). Pedoman pengamatan pada siklus II memperhatikan instrumen serta kriteria seperti yang terdapat pada siklus I.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis semua data atau informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan, sehingga dapat diketahui berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus II dengan tujuan yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

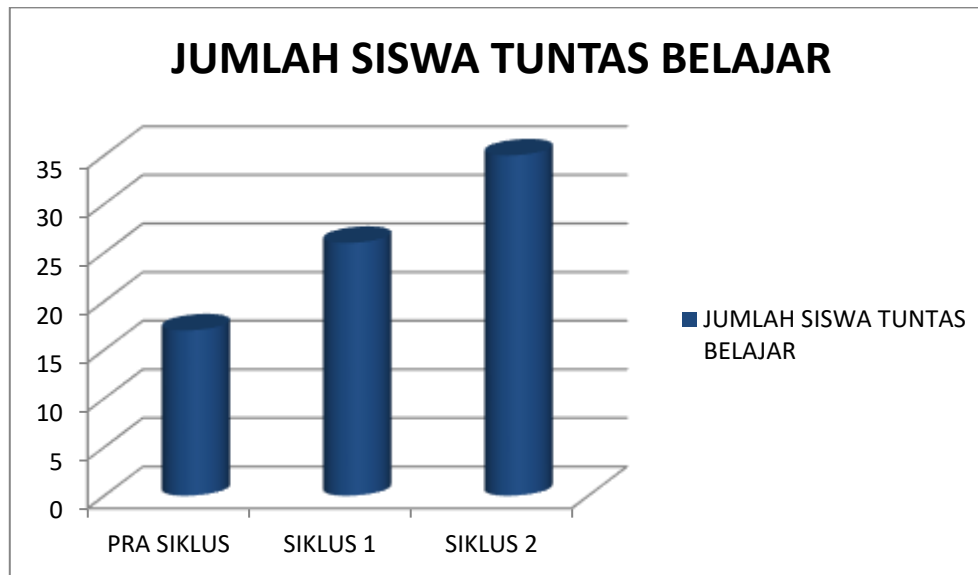
Penerapan model pembelajaran demonstrasi langsung banyak menuntut peran aktif siswa Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai siswa yang mengalami peningkatan dimulai dari pelaksanaan pra siklus, siklus I sampai pada siklus II sebagaimana dijabarkan dalam tabel perolehan nilai dibawah ini.

Tabel 1

Data Nilai Siswa dalam Keterampilan Berpidato Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Hasil Yang di Capai	
		Nilai	Tuntas/Tidak Tuntas
1	Adam Maulana Abshari	88	Tuntas
2	Ahmad Saefuloh	80	Tuntas
3	Alfandi Fajar Fauzi	82	Tuntas
4	Alya Koswara	85	Tuntas

5	Anggita Adestia	90	Tuntas
6	Astri Nurfitri	80	Tuntas
7	Dafha Afrizal Nugraha	88	Tuntas
8	Dea Chintya Putri Amalia	70	Tidak Tuntas
9	Dea Kartika Maulana	87	Tuntas
10	Desita Fitriani	85	Tuntas
11	Gia Siti Nadzawa	86	Tuntas
12	Hanisa Mega Utami	80	Tuntas
13	Irfan Wisamsi Yanuar	88	Tuntas
14	Kusnadi	85	Tuntas
15	Malik Ardhi	79	Tuntas
16	Muflih Faiz Azmi	79	Tuntas
17	Muhamad Ramadhan	88	Tuntas
18	Muhammad Bani Rasyid	72	Tidak Tuntas
19	Nabila Dwi Safitri	80	Tuntas
20	Naysila Rizki Novadelia	90	Tuntas
21	Nisa Maharani	88	Tuntas
22	Nur Marwati Mupidah	85	Tuntas
23	Rafli Wahyudin	79	Tuntas
24	Reinal Muhamad Rifki	79	Tuntas
25	Rieke Bella Nuravilla	88	Tuntas
26	Rizal Setiawan	72	Tidak Tuntas
27	Samsul Adji Ramdan	80	Tuntas
28	Siska Riani	85	Tuntas
29	Syasi Agnya	90	Tuntas
30	Tiara Azahra Maryani	80	Tuntas
31	Wulan Yulyani	88	Tuntas
32	Yuyun Yuningsih	88	Tuntas



Gambar 1. Perbandingan Jumlah Siswa Tuntas Belajar Pada Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

Pembahasan

a. Pembahasan Siklus I

Pada siklus 1 siswa melaksanakan pembelajaran berpidato pada pelajaran bahasa Indonesia melalui Model pembelajaran demonstrasi langsung. Sebelumnya peneliti sudah menetapkan 3 indikator sebagai tolak ukur untuk kesuksesan pembelajaran. Indikator yang pertama yaitu Dapat membuat kerangka pidato dengan baik indikator yang ke dua yaitu Dapat berpidato dengan lafal, volume suara, dan intonasi yang baik, dan indikator yang ke tiga yaitu Dapat menyampaikan isi pidato dengan jelas dan sistematis.

Berdasarkan pengamatan peneliti dengan ketiga indikator di atas, maka dapat di nyatakan bahwa pada siklus 1 ini sudah tercipta pembelajaran yang kondusif dan pencapaian siswa terhadap ke tiga indikator di atas sudah meningkat.

Dari hasil belajar juga menunjukkan hasil yang positif, yaitu meningkatnya nilai siswa pada pembelajaran berpidato. Mayoritas siswa mendapatkan nilai lebih dari stansdar KKM. Berdasarkan hal tersbeut maka dapat di simpulkan bahwa ke Keterampilan berpidato pada

pelajaran bahasa Indonesia melalui model pembelajaran demonstrasi langsung pada siswa kelas IX-G SMP Negeri 1 Tanjungsari meningkat.

b. Pembahasan Siklus Kedua

Pelaksanaan siklus 2 ini sama dengan siklus 1. Hasil yang di tunjukkan pada pembelajaran siklus 2 ini adalah adanya kondusifitas siswa dalam pembelajaran berpidato. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus. Siklus kedua ini adalah siklus yang merupakan refleksi dari siklus pertama. Pada siklus ke II ini terdiri dari kegiatan perencanaan, pengamatan, dan refleksi tindakan. Pada siklus ini pelaksanaan model pembelajaran demonstrasi langsung berjalan lancar. Hasil nilai siswa juga menunjukkan peningkatan dari pada siklus sebelumnya. Dari hal tersebut maka dapat di simpulkan bahwa ada peningkatan Keterampilan berpidato pada pelajaran bahasa Indonesia melalui Model pembelajaran demonstrasi langsung pada siswa kelas IX-G SMP Negeri 1 Tanjungsari.

SIMPULAN

Dalam jangka waktu kurang lebih 2 minggu, dengan konsep 4X pertemuan maka kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah adanya peningkatan kondusifitas pembelajaran dari siklus 1 hingga siklus 2. Sebelum menerapkan model pembelajaran demonstrasi langsung, hanya sedikit siswa yang mampu tuntas belajar, namun setelah melalui pembelajaran dengan Model pembelajaran demonstrasi langsung Ada peningkatan hasil belajar pada siklus 1 yaitu dapat dilihat dari siswa yang mampu belajar tuntas siswa yang semakin banyak, kemudian melalui proses pembelajaran yang sama dengan pembelajaran siklus 1, maka pada siklus 2 juga terdapat peningkatan jumlah siswa yang tuntas belajarnya.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat di simpulkan bahwa implementasi model pembelajaran demonstrasi langsung berhasil meningkatkan Keterampilan siswa dalam berpidato. Dari hasil tersebut, maka Model pembelajaran ini sangat cocok di terapkan sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan Keterampilan siswa khususnya Keterampilan berpidato pada pelajaran bahasa Indonesia.



REFERENSI

- Kusumawati, W. S. (2014). *Pengembangan media pembelajaran pidato siswa kelas IX SMP*. Universitas Negeri Malang.
- Nawi, M. (2012). *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kemampuan Penalaran Formal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Atas (SWASTA) Al Ulum Medan*. UNIMED.
- Oktavianti, R., & Rusdi, F. (2019). Belajar Public Speaking sebagai Komunikasi yang Efektif. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1).
- Puspita, R. Y. (2017). *Cara Praktis Belajar Pidato, MC, dan Penyiar Radio*. Anak Hebat Indonesia.
- Rahayu, A. P. (2015). Menumbuhkan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam pendidikan dan pengajaran. *Jurnal Paradigma*, 2(1), 1–15.
- Situmorang, H., & Situmorang, M. (2013). Efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan pada pengajaran sistem koloid. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 19(1), 28–36.